

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual (Hawari dalam Efendi, 2009). Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan fisik pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena meningkatnya resistensi pembuluh darah (Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi & Batubara, 2008).

Menurut Tambayong (2000) hipertensi adalah peningkatan tekanan sistole, yang tingginya tergantung umur individu yang terkena. Tekanan darah berfluktuasi dalam batas-batas tertentu, tergantung posisi tubuh, umur, dan tingkat stress yang dialami. Hipertensi dengan peningkatan tekanan sistole tanpa disertai peningkatan tekanan diastole lebih sering pada lansia, sedangkan hipertensi peningkatan tekanan diastole tanpa disertai peningkatan tekanan sistole lebih sering terdapat pada dewasa muda.

Menurut WHO dan *the International Society of hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Menurut penelitian yang dilakukan Boedi Darmojo pada tahun 2011 di Indonesia diperoleh peningkatan lansia yang menderita hipertensi sebanyak 50%. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014 penderita hipertensi di Kalimantan Barat sebesar 39.432 jiwa dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah pada Tahun 2014 penderita hipertensi pada kabupaten Mempawah sebesar 7.166 jiwa.

Penderita hipertensi setiap tahunnya semakin bertambah, hal ini harus ditanggapi secara serius. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dengan mengkonsumsi obat penurun hipertensi dan dengan cara nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan memberikan terapi seperti aromaterapi, terapi herbal, relaksasi progresif, meditasi, akupunktur, terapi musik, dan terapi akupresur (Hadibroto & Alam, 2006)

Menurut Jaelani (2009) salah satu cara terbaik untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan cara pemberian aroma terapi melalui inhalasi atau menghirup aroma terapi melalui hidung karena sensor indra penciuman pada manusia memiliki kepekaan lebih tajam dan sensitive. Ketajaman indra penciuman ini dapat mencapai 10.000 kali lebih kuat daripada indra perasa. Karena terapi dengan melalui hirupan atau inhalasi ini memiliki efek yang kuat terhadap organ-organ sensorik yang dilalui bahan aktif minyak esensial

Aroma terapi merupakan suatu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan (Hadibroto dan Alam, 2006). Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alkohol, farnesol, nonil, dan aldehida (Rubkahwati, Purnobasuki, Isnaeni, dan Utami, 2013). Pada saat aroma terapi minyak atsiri bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya seperti geraniol dan linalool ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditranmisikan melalui saluran olfaktori kedalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa

senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah (Koensomardiyah, 2009)

Data survei prevalensi hipertensi di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2014 yaitu 39.432 jiwa dan prevalensi di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah sebesar 7.166 jiwa. Hasil Studi pendahuluan pada bulan November 2014 di Desa Sungai Bundung Laut RT 07 dari total 22 lansia, 19 diantaranya memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan pada saat pemeriksaan terdapat 14 lansia mengalami hipertensi stage 1, seorang lansia mengalami hipertensi stage 2 dan 7 orang diantaranya normal. Tingginya keluhan hipertensi pada lansia di Desa Sungai Bundung Laut membuat peneliti perlu mengadakan penelitian yang bertempat di desa tersebut, selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh lansia terdapat 17 lansia menggemari aroma bunga mawar dan 5 diantaranya menggemari aroma bunga melati. Pertumbuhan bunga mawar di desa tersebut sangat banyak dan mudah didapat bahkan dibudidayakan oleh masyarakat setempat sehingga peneliti memilih aromaterapi bunga mawar sebagai intervensi kepada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Sungai Bundung Laut dan lansia di Desa Sungai Bundung Laut belum mengenal aromaterapi sebagai salah satu upaya untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Oleh sebab itu penulis mengangkat masalah tentang pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi.

Kejadian tersebut menjadi dasar penelitian untuk mengetahui tingkat hipertensi pada lansia di Desa Sungai Bundung Laut serta apakah ada pengaruh pemberian aroma terapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Sungai Bundung Laut.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap orang pasti akan mengalami proses penuaan dan proses tersebut akan menyebabkan berbagai macam perubahan dari diri seseorang seperti penurunan fisik maupun mental dan emosional, meskipun respon dari tiap-tiap orang berbeda, perubahan fisik seperti berkurangnya kemampuan jantung merupakan suatu keadaan yang sering dialami lansia, berkurangnya kemampuan jantung dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Beberapa komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi meliputi gagal jantung, krusakan pembuluh darah di otak dan gagal ginjal. Aromaterapi mawar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi peningkatan tekanan darah. Dengan menghirup aromaterapi mawar, seseorang dapat merasa lebih senang, tenang, damai dan jauh dari perasaan cemas maupun gelisah serta dapat mengurangi terjadinya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “pengaruh pemberian aroma terapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa Sungai Bundung Laut”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh pemberian aroma terapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa Sungai Bundung Laut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) di Desa Sungai Bundung Laut.
- b. Mengetahui tekanan darah lansia dengan hipertensi sebelum diberikan aroma terapi bunga mawar di Desa Sungai Bundung Laut.
- c. Mengetahui tekanan darah lansia dengan hipertensi setelah diberikan aroma terapi bunga mawar di Desa Sungai Bundung Laut.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Sungai Bundung Laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu manfaat bagi peneliti, institusi pendidikan, insitusi kesehatan dan sarana pelayanan keperawatan, serta masyarakat.

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh pemberian aroma terapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa Sungai Bundung Laut.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan acuan sebagai kajian yang lebih mendalam tentang perbandingan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sebelum dan setelah diberikan aroma terapi bunga mawar di Desa Sungai Bundung Laut.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, terutama masyarakat di Desa Sungai Bundung laut, dimana mereka dapat mengetahui kalau penurunan tekanan darah tidak hanya dapat digunakan dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi namun dapat juga menggunakan aroma terapi bunga mawar.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan aromaterapi dalam menurunkan tekanan darah pada lansia.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA